**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana pokok dalam melahirkan dan mencetak SDM berkualitas. Untuk menghadapi situasi dan perkembangan dunia yang semakin global yang ditandai persaingan yang cukup ketat, maka kuncinya adalah SDM yang berkualitas tinggi. Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan, besar peranannya dalam mencetak SDM yang berkualitas.

Matematika punya peranan yang esensial untuk ilmu lain yang utama sains dan teknologi.[[1]](#footnote-2) Karena matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting untuk mendukung perkembangan teknologi, maka keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar matematika di sekolah perlu diperhatikan.

Siswa harus menyadari pentingnya melakukan kegiatan belajar untuk kepuasan dan kebutuhan dirinya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai modal hidupnya. Terutama untuk belajar matematika.

Namun sampai saat ini masalah utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah masih rendahnya angka prestasi matematika, dimana salah satu penyebabnya adalah persepsi yang kurang bersahabat dengan matematika.

1

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Slameto (2010) menyatakan” berhasil atau gagalnya suatu proses belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (faktor internal) dan faktor dari luar (faktor eksternal).” Faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi: faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[[2]](#footnote-3)

Motivasi adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dan menurut Yanuar (2010) berpikir positif merupakan metode motivasi yang umum digunakan untuk meningkatkan sikap seseorang dan mendorong pertumbuhan diri.

Kenyataannya mendengar kata matematika saja membuat kebanyakan orang selalu menghubungkan dengan sesuatu yang sulit. Hal ini menyebabkan guru matematika harus bekerja ekstra agar pelajaran matematika tidak lagi dipandang sebagai pelajaran yang sulit.

Selain itu Rendahnya prestasi siswa pada materi pelajaran matematika juga disebabkan adanya perasaan benci atau tidak suka pada matematika. Adanya mitos bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulitlah yang menimbulkan ketakutan tersendiri hingga berujung pada meningkatnya kebencian siswa terhadap matematika.

Padahal belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau intrinsic motivation, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.[[3]](#footnote-4)

Karena perasaan benci, takut, dan tertekan itu hanya akan menjadi bumerang bagi kita untuk mencapai suatu keberhasilan. Sebagai contoh, jika seorang siswa berfikir takut menghadapi ujian dan mendapat nilai tidak memuaskan, akal akan membantunya menjauhi sumber yang dianggap membahayakan prestasinya. Akibatnya rasa cemas dan perasaan negatif yang lain semakin kuat. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak berani masuk ruang ujian karena takut yang terlalu mencengkam.

Sudah seharusnya pemikiran negatif semacam itu kita singkirkan dari pemikiran kita. Menurut jean Marie, pengalaman-pengalaman negatif kita di dalam system pendidikan dan mitos-mitos sosial mengenai belajar hanya akan meyakinkan kita bahwa kita tidak akan sukses. Ketika dihadapkan pada situasi belajar, kita mulai memprogram diri kita sendiri untuk setress dan kegagalan secara mental mengulang-ulang sejumlah persepsi negatif yang salah yang biasa kita lakukan terhadap belajar.[[4]](#footnote-5) Padahal tidak seharusnya begitu, masih banyak usaha yang bisa kita lakukan untuk memperoleh prestasi yang memuaskan.

Menurut Moris Kline dalam Lisnawaty (1993), kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakikat dan fungsi matematika itu sendiri. Padahal matematika itu menurut Slamet Imam Santoso merupakan salah satu jalan untuk menuju pemikiran yang jelas, tepat dan teliti pemikiran yang mana melandasi semua ilmu pengetahuan dan filsafat,bahkan jatuh bangun suatu Negara tergantung dari kemajuan matematikanya.

Oleh karena itu kita harus segera merubah fikiran-fikiran negatif kita terhadap pelajaran matematika menjadi berpikir positif. Untuk mengubah hasil belajar kita dari negatif menjadi positif, kita perlu memprogram ulang pikiran kita dengan pesan-pesan positif tentang kemampuan kita sebagai seorang pelajar. Misalnya dengan berfikiran bahwa belajar matematika itu menyenangkan, belajar matematika itu sangat bermanfaat bagi kita, dll.

Berfikir positif diawali dengan sebuah keyakinan pada diri sendiri. Keyakinan bahwa dirinya mampu. Keyakinan yang mengatakan bahwa dinya “Bisa”. Jika anda melihat diri anda bisa maka anda akan bisa.[[5]](#footnote-6)

Kemudian dalam hubungannya dengan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.[[6]](#footnote-7)

Oleh karena itu dalam belajar, motivasi juga memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai selama belajar, Karena siswa mempunyai tujuan yang ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.

Sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi anak, tetapi tergantung pada banyak hal diantaranya motif-motifnya, upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif adalah penting. Siswa yang belajar harus diberi motivasi untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar akan memperoleh hasil. Siswa harus memberikan perhatian pada bagian-bagian yang esensial dari suatu kejadian intruksional.[[7]](#footnote-8)

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut Purwanto dalam Syaiful, banyak bakat anak yang tidak berkembang hal ini dikarenakan tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yangluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil yang senula tidak terduga.[[8]](#footnote-9)

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha lain yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.[[9]](#footnote-10)

Madrasah Ibtidaiyah Tholibin Karangsono II (MI Tholibin Karangsono II) merupakan sekolah swasta, dimana terdapat enam kelas yang jumlah keseluruhan siswanya ada 105 siswa. Menurut pengamatan di lapangan dari sekian banyak siswa masih banyak terlihat adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangan dalam menerima pelajaran matematika di kelas. Sehingga prestasi belajar siswapun kurang memuaskan karena masih banyak nilai matematika siswa yang di bawah standar (daftar nilai raport semester 1 tahun ajaran 2010/2011), hal ini yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh berpikir positif dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa di MI THOLIBIN Karangsono II.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Berfikir Positif dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI, V, dan VI MI THOLIBIN Karangsono II, Kanigoro, Blitar Tahun Ajaran 2010/2011**”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara berpikir positif siswa pada matematikia terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara berpikir positif siswa pada matematika dan motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011
4. Seberapa besar pengaruh berpikir positif siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011, jika motivasi belajar siswa terhadap matematika dikontrol.
5. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011, jika berpikir positif siswa terhadap matematika dikontrol.
6. Seberapa besar pengaruh berpikir positif siswa pada matematika dan motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011
7. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang muncul,maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan adanya pengaruh yang signifikan antara berpikir positif siswa pada matematikia terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011
2. Mendeskripsikan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011
3. Mendeskripsikan adanya pengaruh yang signifikan antara berpikir positif siswa pada matematika dan motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011
4. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh berpikir positif siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011, jika motivasi belajar siswa pada matematika dikontrol.
5. Mendeskripsikan seberapa pengaruh motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011, jika berpikir positif siswa pada matematika siswa dikontrol.
6. Mendeskripsikan seberapa besar pengaruh berpikir positif siswa pada matematika dan motivasi belajar siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IV, V, dan IV MI THOLIBIN Karangsono II, Tahun Ajaran 2010/2011.
7. **Manfaat Penelitian**
   * + 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah pengayaan ilmiah tentang perlunya berpikir positif dan motivasi belajar siswa dalam rangka mencapai prestasi belajar matematika siswa yang memuaskan.

* + - 1. Manfaat secara praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan,referensi dan menambah khasanah kepustakaan ilmu penggetahuan pada bidang matematika sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan berfikir positif dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Bagi siswa

Sebagai subyek penelitian, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menambah minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menakutkan, sehingga dalam diri siswa akan timbul motivasi yang besar untuk terus belajar

Bagi peneliti

Sebagai hasil latihan dalam rangka melaksanakan penelitian ilmiah dan penulisan laporan ilmiah

1. **Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada judul dan rumusan masalah penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
2. Berfikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan.[[10]](#footnote-11)
3. Berpikir positif adalah aktivitas berfikir yang kita lakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri kita, baik itu yang berupa potensi, spirit (semangat), tekad, maupun keyakinan diri kita.[[11]](#footnote-12)
4. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomoto.[[12]](#footnote-13)
5. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[[13]](#footnote-14)
6. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam hal pemenuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar pun akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.[[14]](#footnote-15)
7. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[[15]](#footnote-16)
8. Prestasi belajar matematika adalah skor yang ditunjukkan dari tes hasil belajar matematika yang diberikan guru kepada siswa setelah proses pembelajaran seluruh materi pokok semester genap kelas IV, V, VI MI THOLIBIN Karangsono II Kanigoro Blitar.
9. Penegasan Operasional

Secara oprasional, penelitian ini meneliti pengaruh berfikir positif dan motivasi belajar yang ada pada siswa kelas IV, V, VI MI THOLIBIN Karangsono II Kanigoro Blitar terhadap prestasi belajar matematika siswa tersebut. Untuk mengetahui berfikir positif dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika digunakan angket berfikir positif dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Sedangkan prestasi belajar matematika siswa dilihat pada raport nilai matematika siswa pada semester genap. Kemudian hasil angket berfikir positif dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tersebut dikorelasikan dengan nilai matematika siswa pada raport menggunakan rumus analisis regresi.

1. **Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah dalam mencari isi pembahasan penelitian, berikut ini dikemukakan sistematika sekripsi:

1. Bagian Prelimier

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan abstrak.

1. Bagian Inti

Pendahuluan (BAB I) membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Landasan Teori (BAB II) terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: hakikat belajar, hakikat matematika, berfikir positif, motivasi belajar, prestasi belajar, pengaruh berfikir positif dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, penelitian yang relevan, paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis

Metode Penelitian (BAB III) terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, variable, data dan sumber data, metode dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Laporan Hasil Penelitian (BAB IV) membahas tentang obyek penelitian, penyajian data hasil penelitian dan analisis data.

Penutup (BAB V) terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan Serta mendukung skripsi.

1. Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. (Malang :IKIP,1990), hal.62 [↑](#footnote-ref-2)
2. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* ( Jakarta : Rieneka Cipta, 2010), hal.55-71 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011), hal.24 [↑](#footnote-ref-4)
4. Jean Marie Stine, *Double Your Brain Power.* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama2004), hal.14 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ifran el-Qudsy, *keajaiban berfikir positif*. (Yogyakarta:Media Baca, 2010), hal.45 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2011), hal.77 [↑](#footnote-ref-7)
7. Dr.H. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran untuk membantumemecahkan problematika belajar dan mengajar.* (Bandung : Alfabeta,2005), hal.101 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dr.H. Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran………*,hal.104-105 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*…………, hal.85 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar.* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007), hal.46 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yanuar Arifin, *100% Bisa Selalu Berpikisr Positif.* (Yogyakarta: Diva Press,2010), hal.18 [↑](#footnote-ref-12)
12. Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar.* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2002), hal.13 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., hal.114 [↑](#footnote-ref-14)
14. Sardiman,*Interaksi Dan Motivasi Belajar………………..*,hal.75 [↑](#footnote-ref-15)
15. Drs. Syaiful Bahri Jamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru.* ( Surabaya: Usaha Nasional,1994), hal.23 [↑](#footnote-ref-16)